

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN PADA CERPEN JAWA
POS EDISI BULAN FEBRUARI-SEPTEMBER
TAHUN 2025**

SKRIPSI



**diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menempuh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:
Tara Oktina
22110064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2026**

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN PADA CERPEN
JAWA POS EDISI BULAN FEBRUARI-SEPTEMBER
TAHUN 2025**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
IKIP PGRI Bojonegoro
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan**

**Oleh:
Tara Oktina
22110064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Analisis Nilai Pendidikan pada Cerpen Jawa Pos Edisi Bulan Februari-September Tahun 2025” disusun oleh:

Nama : Tara Oktina
NIM : 22110064
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni

Untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap ujian skripsi.

Bojonegoro, 14 Juli 2026

Pembimbing I,



Dr. Masnuatul Hawa, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0706108701

Pembimbing II,



Joko Setiyono, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0724128701



IKIP PGRI BOJONEGORO

Alamat: Jalan Panglima Polim No. 46 Telp. (0353)881046

Faks. (0353)886170 Bojonegoro

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Nilai Pendidikan pada Cerpen Jawa Pos Edisi Bulan Februari-September Tahun 2025” disusun oleh:

Nama : Tara Oktina

NIM : 22110064

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro pada hari Rabu, tanggal 15 Juli 2026.

Bojonegoro, 27 Juli 2026

Ketua,

Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd.

NIDN. 0706058801

Sekretaris,

Joko Setiyono, M.Pd.

NIDN. 0724128701

Penguji I,

Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd.

NIDN. 0706058801

Penguji II,

Sutrimah, M.Pd.

NIDN. 072903880

Rektor,

Dr. Junarti, M.Pd.

NIDN. 0014016501

MOTTO

"Setiap proses memiliki waktunya sendiri. Teruslah melangkah,teruslah semangat karena langkah kecil hari ini adalah awal dari keberhasilan di masa yang akan datang."

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat, kesehatan, kekuatan, dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
2. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, pengorbanan, dan motivasi tanpa henti dalam setiap langkah kehidupan penulis.
3. Saudara-saudara tercinta yang selalu memberikan do'a, semangat, dukungan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing I, Ibu Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd., dan Dosen pembimbing II, Bapak Joko Setiyono, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi.
5. Dosen Penguji I, Bapak Dr. Cahyo Hasanudin, S.Pd., M.Pd., dan Dosen Penguji II, Ibu Sutrimah, S.Pd., M.Pd., yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan bimbingan selama masa perkuliahan.
7. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro sebagai tempat penulis menimba ilmu, pengalaman belajar, dan mengembangkan diri.
8. Sahabat, orang-orang terdekat yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan setiap tahapan dengan baik.
9. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui do'a, dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tara Oktina
NIM : 22110064
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni

Dengan menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulisan dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Nilai Pendidikan pada Cerpen Jawa Pos Edisi Bulan Februari- September Tahun 2025

Merupakan hasil penelitian dan karya tulis yang saya susun sendiri. Seluruh data, pendapat, kutipan, maupun informasi yang berasal dari karya orang lain telah dicantumkan sumbernya secara benar sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 02 Juli 2026



Tara Oktina
NIM. 22110064

ABSTRAK

Oktina, Tara. (2026). Analisis Nilai Pendidikan pada Cerpen Jawa Pos Edisi Bulan Februari-September Tahun 2025. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro. Pembimbing I Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd., Pembimbingan II Joko Setiyono, M.Pd.

Kata Kunci: (Nilai Pendidikan, Cerpen, Jawa Pos, & Sastra).

Abstrak — Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerpen *Jawa Pos* edisi Februari–September Tahun 2025. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya nilai-nilai pendidikan dalam membentuk karakter dan cara pandang pembaca terhadap kehidupan. Cerpen *Jawa Pos* dipilih karena memuat berbagai persoalan kehidupan yang mengandung nilai religius, moral, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi unsur intrinsik dan nilai-nilai pendidikan dalam cerpen *Jawa Pos*.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data berupa membaca, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis kutipan yang mengandung nilai pendidikan dalam cerpen. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi unsur intrinsik dan nilai-nilai pendidikan yang meliputi nilai religius, moral, sosial, dan budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen *Jawa Pos* edisi Februari–September Tahun 2025 mengandung empat nilai pendidikan, yaitu nilai religius, moral, sosial, dan budaya. Nilai sosial merupakan nilai yang paling dominan, diikuti oleh nilai moral, religius, dan budaya.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa setiap cerpen memiliki karakteristik nilai pendidikan yang berbeda, sehingga mampu memberikan pembelajaran yang beragam sesuai dengan peristiwa dan konflik yang disajikan. Nilai-nilai pendidikan tersebut tidak hanya tercermin melalui dialog tokoh, tetapi juga melalui tindakan, alur cerita, dan amanat yang disampaikan pengarang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa setiap cerpen memiliki karakteristik penyampaian nilai pendidikan yang berbeda sesuai dengan tema dan konflik yang diangkat. Simpulan dari penelitian ini unsur intrinsik berperan dalam membangun penyampaian nilai-nilai pendidikan sehingga keduanya saling berkaitan dalam membentuk makna cerita. Dengan demikian, cerpen *Jawa Pos* edisi Februari–September Tahun 2025 tidak hanya memiliki struktur cerita yang utuh melalui unsur intrinsiknya, tetapi juga memuat nilai-nilai pendidikan yang menjadikan cerpen sebagai karya sastra yang sarat makna dan layak dijadikan bahan kajian dalam pembelajaran sastra.

ABSTRAK

Oktina, Tara. (2026). *An Analysis of Educational Values in Jawa Pos Short Stories Published from February to September 2025*. Undergraduate Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Language and Arts Education, IKIP PGRI Bojonegoro. Advisor I: Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd. Advisor II: Joko Setiyono, M.Pd.

Keywords: *Educational Values, Short Stories, Jawa Pos, and Literature.*

Abstrak — This study aims to analyze the educational values contained in *Jawa Pos* short stories published from February to September 2025 and to describe their implementation in daily life. This research is motivated by the importance of educational values in shaping readers' character and perspectives on life. The *Jawa Pos* short stories were selected because they present various life issues containing religious, moral, social, and cultural values. Therefore, this study is important to identify the educational values embedded in the short stories and their implementation in everyday life.

This research employed a descriptive qualitative method. The data were collected through reading, identifying, classifying, and analyzing quotations containing educational values in the short stories. The focus of the study was directed toward identifying educational values, including religious, moral, social, and cultural values, as well as describing their implementation in daily life. The findings reveal that the *Jawa Pos* short stories published from February to September 2025 contain four categories of educational values: religious, moral, social, and cultural values. Moral values were found to be the most dominant, followed by social, religious, and cultural values. The implementation of these values in daily life is reflected through strengthening faith in God, developing honesty, responsibility, social awareness, mutual respect, and preserving cultural values and local wisdom.

The findings also indicate that each short story possesses distinctive educational characteristics, providing diverse life lessons through the events and conflicts presented. Furthermore, these educational values are reflected not only in the characters' dialogues but also in their actions, the plot, and the messages conveyed by the author. Therefore, the *Jawa Pos* short stories published from February to September 2025 play an important role as a medium for conveying educational values and shaping readers' character, making them valuable as a source of reflection and guidance in responding to various social issues in everyday life.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah Swt. Atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Nilai Pendidikan pada Cerpen Jawa Pos Edisi Bulan Februari-September Tahun 2025” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan, bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Junarti, M.Pd., selaku Rektor IKIP PGRI Bojonegoro yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menempuh pendidikan di IKIP PGRI Bojonegoro.
2. Bapak Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro yang telah memberikan fasilitas dan dukungan selama masa perkuliahan.
3. Bapak Joko Setiyono, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan arahan dan dukungan selama masa perkuliahan.
4. Ibu Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Joko Setiyono, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, serta kesabaran dalam membimbing penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Bojonegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan motivasi selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua tercinta serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, motivasi, dan pengorbanan yang tiada henti kepada penulis.
8. Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sahabat, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan, semangat, dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh staf dan karyawan IKIP PGRI Bojonegoro yang telah membantu kelancaran proses administrasi selama masa studi hingga penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bojonegoro, 02 Juli 2026

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	19
C. Tujuan Penelitian.....	19
D. Manfaat Penelitian.....	20
1. Manfaat Teoretis.....	20
2. Manfaat Praktis.....	21
E. Definisi Operasional.....	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR.....	26
A. Kajian Pustaka.....	27
B. Kerangka Teoretis.....	33
C. Kerangka Berpikir.....	56
BAB III METODE PENELITIAN.....	58
A. Pendekatan Penelitian.....	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	59

C. Data dan Sumber Data Penelitian.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Teknik Analisis Data.....	63
F. Teknik Validasi Data.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Hasil Penelitian.....	68
B. Pembahasan.....	86
BAB V PENUTUP.....	149
A. Simpulan.....	149
B. Saran.....	150
DAFTAR REFERENSI.....	151
LAMPIRAN.....	156

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	60
Tabel 4.1 Unsur Intrinsik Cerpen " <i>Siapa yang Akan Menjadi Yunus</i> "	69
Tabel 4.2 Unsur Intrinsik Cerpen " <i>Hotel Orang Mati</i> "	70
Tabel 4.3 Unsur Intrinsik Cerpen " <i>Anak Tunggal Seorang Dukun</i> "	71
Tabel 4.4 Unsur Intrinsik Cerpen " <i>Saat Negara Bangkrut</i> "	72
Tabel 4.5 Unsur Intrinsik Cerpen " <i>Sapi Sebesar Gajah</i> "	73
Tabel 4.6 Unsur Intrinsik Cerpen " <i>Tanah Tumbuh</i> "	74
Tabel 4.7 Unsur Intrinsik Cerpen " <i>Penjahit Kafan</i> "	75
Tabel 4.8 Unsur Intrinsik Cerpen " <i>Terima Kasih untuk Hari Ini</i> "	76
Tabel 4.9 Rekapitulasi Nilai Pendidikan pada Cerpen Jawa Pos Edisi Februari- September Tahun 2025.....	77
Tabel 4.10 Nilai Pendidikan Cerpen " <i>Siapa yang Akan Menjadi Yunus</i> "	79
Tabel 4.11 Nilai Pendidikan Cerpen " <i>Hotel Orang Mati</i> "	80
Tabel 4.12 Nilai Pendidikan Cerpen " <i>Anak Tunggal Seorang Dukun</i> "	80
Tabel 4.13 Nilai Pendidikan Cerpen " <i>Saat Negara Bangkrut</i> "	81
Tabel 4.14 Nilai Pendidikan Cerpen " <i>Sapi Sebesar Gajah</i> "	82
Tabel 4.15 Nilai Pendidikan Cerpen " <i>Tanah Tumbuh</i> "	83
Tabel 4.16 Nilai Pendidikan Cerpen " <i>Penjahit Kafan</i> "	84
Tabel 4.17 Nilai Pendidikan Cerpen " <i>Terima Kasih untuk Hari Ini</i> "	85

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	57
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Cerpen Jawa Pos.....	156
Lampiran 2 Data Nilai Pendidikan pada Cerpen Jawa Pos Edisi Februari- September Tahun 2025.....	157
Lampiran 3 Dokumentasi Cerpen Sebagai Sumber Data Penelitian.....	159
Lampiran 3.1 Cerpen " <i>Siapa yang Akan Menjadi Yunus</i> "	159
Lampiran 3.2 Cerpen " <i>Hotel Orang Mati</i> "	160
Lampiran 3.3 Cerpen " <i>Anak Tunggal Seorang Dukun</i> "	162
Lampiran 3.4 Cerpen " <i>Saat Negara Bangkrut</i> "	164
Lampiran 3.5 Cerpen " <i>Sapi Sebesar Gajah</i> ".....	166
Lampiran 3.6 Cerpen " <i>Tanah Tumbuh</i> "	168
Lampiran 3.7 Cerpen " <i>Penjahit Kafan</i> "	171
Lampiran 3.8 Cerpen " <i>Terima Kasih untuk Hari Ini</i> "	173
Lampiran 4 Sinopsis Cerpen Jawa Pos	175
Lampiran 5 Biodata Penulis Cerpen Jawa Pos.....	179

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan suatu bagian penting dari sebuah kebudayaan manusia sebab sastra menyajikan gambaran kehidupan yang memuat nilai, pengalaman, serta makna yang bisa dipelajari oleh Seorang Pembaca mono, 2026. Kata sastra berasal dari bahasa Sanskerta yang merupakan gabungan dari kata sas, yang berarti menunjukkan arah, mengajarkan, dan memberikan petunjuk (Wurianto, 2015). Kata sastra mendapat akhiran tra digunakan untuk menunjukkan alat atau sarana. Sastra dapat diartikan juga sebagai suatu alat untuk mengajar (Maneechukate, 2014). Karya sastra juga menjadi media ekspresi yang mampu merekam realitas sosial, budaya, dan kemanusiaan.

Dalam konteks pendidikan, sastra mempunyai fungsi strategis sebagai media pembentukan karakter sebab di dalamnya berisi pesan moral, nilai kemanusiaan, dan refleksi kehidupan sosial. Nurgiyantoro (2013) menegaskan bahwa sastra bukan hanya berfungsi untuk dijadikan sarana hiburan, namun juga sebagai sarana pendidikan sebab mampu memberikan dampak baik pada sikap dan perilaku pembaca. (Suhardi, 2023) karya sastra berpotensi besar guna sumber pendidikan karakter sebab berisi nilai-nilai moral yang relevan terhadap kehidupan nyata, seperti religiusitas, kerja keras, dan tanggung jawab. Kajian sastra modern memandang karya sastra sebagai teks bersifat terbuka serta beragam penafsiran. Pandangan ini memberikan ruang bagi pembaca untuk menafsirkan makna berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan latar sosial budaya yang dimilikinya

Karya sastra tidak bersifat tunggal, namun juga dapat diwujudkan melalui interaksi antara teks dan pembaca. Sehingga, sastra bersifat dinamis dan kontekstual (Ratna, 2020). Pemahaman ini diperkuat oleh penelitian (Roziqqi, Novitasari, & Munifah 2024) menyatakan bahwa karya sastra dapat dimaknai secara berbeda oleh setiap pembaca sesuai dengan latar belakang, pengalaman, dan sudut pandang yang dimilikinya. Karya sastra mengandung berbagai makna yang dapat membuka ruang interpretasi yang luas bagi pembaca melalui tema, konflik, serta pesan yang disampaikan pengarang (Gisthi & Wibowo, 2025). Karya sastra dapat menjadi unsur utama yang membedakan dari teks non-sastra sebab disusun melalui penggunaan bahasa yang memiliki nilai estetis dan makna simbolik. Penggunaan bahasa yang khas, seperti gaya bahasa, simbol, dan majas, sehingga karya sastra dapat menyampaikan pesan secara lebih mendalam bagi pembaca.

(Pradopo, 2020) karya sastra memanfaatkan bahasa yang bersifat konotatif dan estetis berisi makna lebih mendalam dibanding bahasa keseharian. Karya sastra dimanfaatkan sebagai sarana guna menyampaikan gagasan dan perasaan pengarang terhadap Pembaca. (Asropah & Arifin, 2025) karya sastra dapat berupa cerpen Indonesia memiliki banyak simbol dan majas untuk menyampaikan makna tersirat. Penelitian (Wahyuni, Widayati, & Nurmaningsih 2025) mengenai pemilihan unsur kebahasaan dalam karya sastra cerpen dalam berperan penting untuk membangun suasana dan pesan cerita cerpen tersebut. Sastra juga tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial masyarakat tempat karya tersebut lahir. Hal ini karena karya sastra pada hakikatnya merupakan hasil refleksi pengarang terhadap berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Menurut Damono (2020), karya sastra merupakan hasil dialog antara pengarang dan realitas sosial yang melingkupinya. Sastra dapat dipahami sebagai media yang merekam fenomena sosial dan nilai-nilai kehidupan masyarakat. Utami, Wisnu, & Aryana (2025) menyatakan bahwa karya sastra merepresentasikan kondisi sosial masyarakat melalui berbagai peristiwa dan fenomena yang terjadi dalam kehidupan. Melalui penyajian berbagai peristiwa, tokoh, dan konflik, karya sastra tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menjadi sarana refleksi dan pembelajaran bagi pembaca. Karya sastra berfungsi sebagai media yang dapat merepresentasikan serta mengkritisi berbagai persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat (Rohman & Hidayati, 2023). Untuk memahami karya sastra secara lebih sistematis, diperlukan pemahaman mengenai genre sastra.

(Aminuddin, 2020) genre sastra merupakan pengelompokan karya sastra berdasarkan bentuk, struktur, dan cara penyajiannya. Rahayu & Nugroho (2023) yang menyatakan bahwa pemahaman genre sastra memudahkan proses analisis terhadap struktur dan isi karya sastra. (Putri & Lestari, 2024) pengelompokan genre sastra berperan penting dalam menentukan pendekatan kajian sastra. Secara umum, genre sastra terbagi menjadi tiga jenis utama, yakni puisi, drama, dan prosa. *Pertama*, puisi merupakan genre sastra yang mengutamakan keindahan bahasa melalui pemilihan diksi, penggunaan majas, citraan, serta irama dan rima tertentu. Puisi cenderung bersifat ekspresif dan subjektif karena berfungsi sebagai media untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan pengalaman batin penyair secara estetis. Melalui bahasa yang padat dan bermakna, puisi mampu menghadirkan berbagai penafsiran bagi pembacanya.

Kedua, Drama adalah genre sastra yang disajikan dalam bentuk dialog dan ditunjukkan untuk pentas seni di atas panggung. Drama menggambarkan kehidupan Manusia melalui percakapan antar tokoh serta konflik yang berkembang melalui tindakan. Unsur utama dalam drama meliputi tokoh, dialog, alur, latar, dan konflik. Melalui perpaduan unsur-unsur tersebut, drama mampu menghadirkan gambaran kehidupan yang dekat dengan realitas sosial sehingga mudah dipahami dan dihayati oleh penonton maupun pembaca. Selain berfungsi sebagai sarana hiburan, drama juga memiliki fungsi edukatif karena di dalamnya terkandung berbagai nilai kehidupan, seperti nilai moral, sosial, budaya, dan religius yang disampaikan melalui perilaku dan interaksi antartokoh. Oleh karena itu, drama sering dimanfaatkan sebagai media untuk menanamkan pesan-pesan kehidupan kepada masyarakat.

Ketiga, Prosa merupakan bentuk karya sastra yang bersifat naratif menggunakan bahasa bebas, tidak terikat oleh aturan bait, salah satunya adalah cerita pendek. Prosa bertujuan untuk menceritakan peristiwa atau pengalaman Manusia secara runtut dan logis, berdasarkan fakta maupun imajinasi Pengarang. Dalam perkembangannya, prosa menjadi salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati karena mampu menggambarkan berbagai aspek kehidupan manusia secara lebih luas dan mendalam. Melalui penyajian cerita, penokohan, serta latar yang beragam, prosa dapat menyampaikan gagasan, kritik sosial, dan nilai-nilai pendidikan kepada pembaca. prosa juga berfungsi sebagai media refleksi kehidupan karena peristiwa berkaitan dengan realitas masyarakat. Oleh karena itu, prosa tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang dapat menumbuhkan pemahaman, dan kepekaan sosial.

Cerpen memiliki struktur yang ringkas dan berfokus pada satu konflik utama, sehingga mampu menghadirkan cerita secara padat namun tetap bermakna. (Suhartono, & Widodo, 2022) menyatakan bahwa cerpen mampu menyampaikan gagasan secara efektif melalui alur yang sederhana dan jumlah tokoh yang terbatas. Cerpen karya sastra fiksi yang dihasilkan dari imajinasi pengarang dan cerpen bukan catatan peristiwa nyata secara langsung. Meskipun demikian, cerpen sering menggambarkan situasi yang mungkin terjadi dalam kehidupan nyata sehingga pembaca dapat menghubungkan cerita dengan pengalaman manusia secara umum. Kedekatan antara isi cerita dan realitas kehidupan tersebut menjadikan cerpen mudah diterima oleh berbagai kalangan pembaca, sekaligus mampu menumbuhkan empati dan pemahaman terhadap berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar.

Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diakui keberadaannya disamping novel, puisi dan drama yang masuk ke dalam materi pembelajaran sastra di Lingkungan Sekolah. Sebagai salah satu bentuk karya sastra prosa, cerita pendek (cerpen) memiliki karakteristik berupa alur yang singkat, jumlah tokoh terbatas, serta fokus pada satu konflik utama. Cerpen dipandang efektif dalam menyampaikan gagasan, nilai, dan pesan kehidupan secara padat namun bermakna. (Nurgiantoro, 2021), cerpen karya sastra yang mampu merepresentasikan pengalaman manusia secara intens melalui peristiwa tunggal yang menonjol. Cerpen tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampai nilai-nilai pendidikan yang tersirat melalui tokoh, alur, konflik, dan latar cerita. Melalui kisah cerita tersebut, cerpen mampu memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai berbagai persoalan kehidupan.

Nilai-nilai tersebut dapat berupa nilai moral, nilai sosial, nilai religius, nilai budaya, maupun nilai pendidikan karakter. Dengan adanya cerpen, pembaca diharapkan mampu memahami pesan kehidupan tersebut agar dapat dijadikan sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. (Suhartono & Widodo, 2022) cerpen di media massa berperan sebagai sarana penyampaian realitas sosial dan nilai kehidupan secara aktual dan komunikatif. Keberadaan cerpen menjadi semakin relevan ketika dipublikasikan melalui media massa karena mampu menjangkau pembaca secara luas dan kontekstual. Melalui media massa, cerpen tidak hanya berfungsi sebagai bacaan yang menghibur, tetapi juga sebagai media edukasi yang mampu menyampaikan berbagai persoalan sosial, dan budaya. Hal tersebut menjadikan cerpen sebagai salah satu media yang efektif untuk menyampaikan pesan, dan kritik sosial.

Salah satu media massa yang secara konsisten memuat karya sastra berupa cerpen adalah Jawa Pos. Jawa Pos merupakan surat kabar harian nasional yang tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi aktual, tetapi juga sebagai ruang publikasi karya sastra Indonesia. Sebagai media cetak, Jawa Pos menyediakan rubrik sastra yang menjadi wadah bagi penulis untuk menyampaikan gagasan, kritik sosial, dan nilai-nilai kehidupan melalui cerpen. Cerpen Jawa Pos merupakan karya sastra yang hadir secara rutin dan bersentuhan langsung dengan realitas kehidupan masyarakat. Tema-tema yang diangkat dalam cerpen Jawa Pos umumnya berkaitan dengan persoalan sosial, keluarga, pendidikan, ekonomi, dan dinamika kehidupan sehari-hari. Keberagaman tema tersebut memperlihatkan bahwa cerpen Jawa Pos tidak hanya berfungsi sebagai bacaan hiburan, tetapi juga sebagai media yang mampu merekam realitas sosial.

Perihal tersebut menjadikan cerpen Jawa Pos relevan untuk dikaji sebagai sumber nilai pendidikan yang kontekstual dan aktual. (Rohman & Hidayati, 2023), cerpen yang dimuat dalam surat kabar memiliki kedekatan dengan realitas sosial masyarakat karena lahir dari konteks kehidupan sehari-hari. Cerpen yang dimuat dalam surat kabar Jawa Pos merupakan karya sastra ditulis dan dipublikasikan secara berkala dalam rubrik sastra Jawa Pos. Publikasi yang dilakukan secara rutin menjadikan cerpen Jawa Pos memiliki kontribusi penting dalam menjaga eksistensi karya sastra di media massa sekaligus memperluas akses masyarakat terhadap bacaan sastra yang berkualitas. Cerpen Jawa Pos memiliki karakteristik khas, yaitu tema yang dekat dengan kehidupan masyarakat, bahasa yang komunikatif, serta penyajian konflik yang relevan dengan kondisi sosial aktual.

Keberadaan cerpen Jawa Pos tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian nilai-nilai pendidikan kepada pembaca. Cerpen di media massa memuat nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian sastra (Rahayu & Nugroho, 2023). Cerpen surat kabar memiliki potensi besar dalam menyampaikan nilai moral, sosial, dan budaya secara implisit melalui alur dan tokoh cerita (Putri & Lestari, 2024). Cerpen Jawa Pos sebagai sastra media massa memiliki keunggulan karena merefleksikan realitas sosial yang dekat dengan kehidupan pembaca. Cerpen-cerpen tersebut tidak hanya menggambarkan peristiwa fiktif, tetapi juga mencerminkan persoalan nyata yang terjadi di masyarakat. Melalui penggambaran berbagai fenomena tersebut, cerpen Jawa Pos mampu memberikan wawasan dan pembelajaran mengenai nilai-nilai kehidupan yang relevan dengan kondisi sosial masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, nilai pendidikan yang terdapat pada cerpen Jawa Pos bersifat kontekstual dan relevan dengan kondisi sosial masyarakat. Hal ini menjadi alasan kuat untuk mengkaji nilai pendidikan dalam cerpen Jawa Pos secara mendalam dan sistematis. Cerpen Jawa Pos merepresentasikan berbagai permasalahan kehidupan yang sedang berkembang di masyarakat. Perubahan pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat akibat perkembangan zaman tercermin dalam cerpen-cerpen tersebut. Melalui penggambaran tokoh dan konflik cerita, cerpen Jawa Pos menyampaikan pesan-pesan kehidupan yang bersifat mendidik dan membangun kesadaran pembaca terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Maka cerpen Jawa Pos relevan untuk dikaji sebagai sumber nilai pendidikan. Selain mengandung nilai kehidupan, cerpen Jawa Pos juga berisi unsur-unsur pembentuk cerita yang saling berkaitan dan mendukung penyampaian pesan pengarang.

Dalam kajian sastra, pemahaman terhadap cerpen tidak hanya dilakukan melalui isi cerita secara umum, tetapi juga melalui unsur pembangunnya, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra dari dalam teks itu sendiri. Menurut Nurgiyantoro (2021), unsur intrinsik cerpen meliputi tema, alur, tokoh-penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Keberadaan unsur-unsur intrinsik tersebut menjadi fondasi utama yang menentukan kualitas dan keutuhan sebuah karya sastra. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan membentuk kesatuan makna dalam cerpen. Setiap unsur intrinsik memiliki fungsi yang berbeda, tetapi saling mendukung dalam membangun jalannya cerita sehingga pesan yang ingin disampaikan pengarang dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

Pertama, tema merupakan gagasan pokok atau ide sentral yang menjadi dasar pengembangan cerita dan menjiwai seluruh rangkaian peristiwa dalam cerpen. Tema biasanya berkaitan dengan persoalan kehidupan Manusia, seperti persoalan sosial, moral, budaya, maupun psikologis, sehingga menjadi landasan utama dalam penyampaian pesan cerita. Penelitian (Lestari & Kurniawan 2023) juga menunjukkan bahwa unsur intrinsik cerpen mampu merepresentasikan realitas kehidupan manusia secara padat dan mendalam. *Kedua*, alur merupakan rangkaian peristiwa pada cerpen yang disusun secara logis dan saling berkaitan berdasarkan hubungan sebab-akibat. Alur berfungsi menggerakkan jalannya cerita mulai dari tahap pengenalan, munculnya konflik, mencapai klimaks, sehingga tahap penyelesaian.

Ketiga, tokoh dan penokohan berkaitan dengan tokoh-tokoh yang hadir dalam cerita beserta karakter atau watak yang dimilikinya. Tokoh berperan sebagai penggerak utama peristiwa dalam cerpen, sedangkan penokohan menunjukkan cara pengarang menggambarkan sikap. Dalam cerpen, jumlah tokoh biasanya tidak banyak dan hanya yang benar-benar berkontribusi pada konflik utama yang diangkat. Karakterisasi dirancang sedemikian rupa agar pembaca dapat mengenal tokoh, melalui tindakan atau dialog yang langsung menggambarkan watak tokoh pada cerpen. Kejelasan penokohan dalam cerpen sangat penting karena membantu Pembaca memahami konflik (Suhartono & Widodo, 2022). Dengan penokohan yang kuat dan konsisten, pembaca tidak hanya mampu mengikuti perkembangan cerita, tetapi juga dapat menangkap pesan moral, nilai sosial, dan berbagai pelajaran kehidupan yang disampaikan melalui pengalaman tokoh-tokohnya.

Keempat, latar merupakan unsur yang menunjukkan tempat, waktu, dan suasana saat terjadinya peristiwa dalam cerpen. Latar berfungsi memberikan gambaran konteks cerita sehingga peristiwa yang terjadi terasa lebih nyata dan logis. Latar juga berperan dalam membangun suasana tertentu serta mendukung penguatan tema dan karakter tokoh dalam cerita. Melalui penggambaran latar yang tepat, pembaca dapat memahami kondisi sosial, budaya, dan psikologis yang melatarbelakangi tindakan tokoh sehingga pesan atau amanat yang ingin disampaikan pengarang dapat diterima dengan lebih baik. Penggambaran latar yang jelas memungkinkan pembaca membayangkan situasi dan kondisi yang dialami tokoh sehingga cerita terasa lebih hidup dan realistis. Semakin kuat dan mendetail penggambaran latar yang dihadirkan, semakin mudah pula pembaca membangun imajinasi serta memahami hubungan antara tokoh,

Kelima, Sudut pandang yakni posisi atau cara pengarang dalam menyampaikan cerita kepada pembaca. Cerpen disampaikan melalui sudut pandang tertentu misalnya orang pertama atau orang ketiga yang konsisten sepanjang cerita. Pemilihan sudut pandang ini menentukan bagaimana peristiwa dan tokoh disajikan kepada pembaca serta membantu membentuk hubungan emosional antara pembaca dan cerita. Pemilihan sudut pandang berpengaruh terhadap kedalaman cerita serta cara pembaca memahami tokoh, konflik, dan peristiwa yang terjadi. Oleh karena itu, pemilihan sudut pandang menjadi salah satu unsur intrinsik yang penting dalam membangun keutuhan cerita serta mendukung penyampaian nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam sebuah cerpen. sudut pandang juga memengaruhi tingkat keterlibatan pembaca dalam mengikuti jalannya cerita.

Keenam, gaya bahasa merupakan cara khas pengarang dalam menggunakan bahasa untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan dalam cerpen. Gaya bahasa mencakup pilihan kata, penggunaan majas, serta susunan kalimat yang digunakan untuk menciptakan keindahan, penekanan makna, dan daya tarik cerita. Bahasa yang digunakan dalam cerpen cenderung ringkas namun tetap komunikatif sehingga setiap unsur bahasa memiliki fungsi konkret dalam membangun cerita. Hal ini membuat cerpen menarik penggunaan gaya bahasa yang tepat mampu memperkuat pesan cerita dan memberikan kesan estetik bagi Pembaca. Oleh karena itu, gaya bahasa menjadi salah satu unsur intrinsik yang penting karena berperan dalam menciptakan kekuatan ekspresi sebuah karya sastra. Kekuatan ekspresi tersebut menjadikan karya sastra memiliki daya tarik estetik sekaligus mampu memberikan pengalaman membaca yang mendalam,

Ketujuh, amanat yakni suatu pesan moral atau nilai kehidupan yang ingin disampaikan pengarang kepada Pembaca melalui cerpen. Amanat biasanya tidak disampaikan secara langsung, melainkan tersirat melalui alur cerita, konflik, dan sikap tokoh-tokohnya. Dengan demikian, pembaca bisa mengerti amanat di dalam isi cerpen. Amanat menjadi tujuan akhir yang ingin dicapai pengarang melalui cerita yang disajikannya, sehingga pembaca tidak hanya memperoleh hiburan, tetapi juga memperoleh pelajaran dan hikmah dari peristiwa yang dialami para tokoh. Pesan yang terkandung dalam amanat dapat berupa ajakan untuk berbuat baik, menghargai sesama, menjaga hubungan dengan Tuhan, maupun menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan sosial dan budaya. Oleh karena itu, amanat berperan penting dalam karya sastra karena menjadi media bagi pengarang untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan.

Melalui analisis unsur intrinsik, pembaca dapat memahami struktur dan makna yang terkandung di dalam sebuah cerpen. Namun, pemahaman terhadap karya sastra tidak cukup hanya dilakukan melalui unsur-unsur yang membangun cerita dari dalam. Sebuah karya sastra juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berada di luar teks, seperti latar belakang kehidupan pengarang, kondisi sosial masyarakat, dan budaya yang melingkupi proses penciptaannya. Oleh karena itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh terhadap sebuah karya sastra, diperlukan pula kajian terhadap unsur yang berasal dari luar karya tersebut. Unsur-unsur yang berada di luar karya sastra tersebut dikenal sebagai unsur ekstrinsik. Kajian terhadap unsur ekstrinsik penting dilakukan karena unsur tersebut dapat membantu menjelaskan hubungan antara karya sastra dengan realitas kehidupan yang melatarbelakanginya.

Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berasal dari luar teks sastra. (Ratna, 2020) unsur ekstrinsik mencakup latar belakang sosial, budaya, pendidikan, psikologi pengarang, serta kondisi masyarakat yang melingkupi lahirnya karya sastra. *Pertama*, latar belakang sosial dalam karya sastra berkaitan dengan kondisi sosial masyarakat saat karya tersebut diciptakan dan bagaimana peristiwa sosial, norma, serta hubungan antar individu memengaruhi tema dan konflik cerita. Latar sosial ini tercermin melalui penggambaran kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti hubungan keluarga, interaksi sosial di komunitas, maupun respon tokoh terhadap permasalahan sosial pada lingkungan masyarakat. Latar belakang sosial juga memberikan gambaran mengenai nilai, kebiasaan, dan pola pikir masyarakat. Melalui penggambaran tersebut, pembaca dapat memahami bagaimana lingkungan sosial memengaruhi tindakan dan sikap tokoh dalam cerita.

Kedua, Latar belakang budaya merupakan suatu perihal yang berkaitan dengan nilai-nilai, adat istiadat, kebiasaan, serta tradisi yang hidup dalam Masyarakat. Nilai-nilai budaya tersebut dapat terlihat melalui latar tempat, perilaku tokoh, sistem kepercayaan, serta kebiasaan yang ditampilkan dalam cerita. Latar belakang budaya juga mencerminkan identitas dan cara pandang suatu masyarakat dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, latar belakang budaya menjadi salah satu unsur ekstrinsik yang penting karena mampu memperkaya makna cerita

Ketiga, Latar belakang pendidikan merupakan suatu unsur estrinsik yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan, wawasan, dan pengalaman belajar pengarang. Latar pendidikan pengarang memengaruhi cara pengarang mengolah ide, menyampaikan gagasan, serta memilih bahasa dalam karya sastra guna menyisipkan pesan-pesan edukatif secara implisit. Tingkat pendidikan dan pengalaman intelektual yang dimiliki pengarang turut membentuk pola pikir serta sudut pandangnya dalam memandang berbagai fenomena kehidupan.

Keempat, Psikologi pengarang merupakan unsur ekstrinsik yang memengaruhi penciptaan karya sastra. Kondisi psikologis pengarang sering kali menjadi dasar munculnya ide, inspirasi, dan cara pengarang mengekspresikan pandangannya melalui sebuah karya. Psikologi pengarang berkaitan dengan kondisi kejiwaan, emosi, pengalaman hidup, serta cara pandang pengarang terhadap realitas kehidupan. Perihal tersebut terdapat dalam tema, konflik dan karakter tokoh dalam karya sastra. Pergulatan emosi, tekanan batin, serta konflik internal yang dialami tokoh dalam cerita merupakan refleksi dari pengalaman psikologis pengarang.

Unsur ekstrinsik ini berperan dalam membentuk isi dan pesan yang disampaikan dalam cerpen. Cerpen Jawa Pos sebagai karya sastra media massa sangat dipengaruhi oleh konteks sosial masyarakat dan fenomena kehidupan aktual yang berkembang. (Rohman, & Hidayati, 2023) menyatakan bahwa cerpen surat kabar banyak memuat kritik sosial dan refleksi kehidupan Masyarakat. (Utami, Wisnu, & Aryana, 2025) unsur ekstrinsik menjadi faktor penting dalam membentuk nilai dan makna cerpen. Melalui kajian unsur ekstrinsik, pembaca dapat memahami keterkaitan antara karya sastra dengan kondisi sosial, budaya, dan kehidupan pengarang yang melatarbelakangi proses penciptaannya. Oleh karena itu, analisis terhadap unsur ekstrinsik diperlukan untuk mengungkap nilai pendidikan dan pesan kehidupan yang terkandung dalam cerpen.

Nilai yang terkandung dalam karya sastra dapat dipahami melalui aspek fisik dan batin. Kedua aspek tersebut saling melengkapi dalam membentuk keutuhan makna sebuah karya sastra. Aspek fisik berkaitan dengan bentuk lahiriah karya sastra, seperti bahasa, gaya penulisan, struktur cerita, dan penyajian konflik. Aspek fisik menjadi media yang digunakan pengarang untuk menyusun dan menyampaikan ide-ide kreatifnya kepada pembaca. (Pradopo, 2020) aspek fisik dalam karya sastra berfungsi sebagai sarana estetik yang digunakan pengarang untuk menyampaikan pesan. Aspek batin berkaitan dengan makna terdalam yang terkandung dalam karya sastra, seperti nilai agama, moral, sosial, dan budaya (Ayu, Asropah, & Arifin, 2025). Pemahaman terhadap aspek batin cerpen memudahkan pembaca dalam memahami nilai-nilai pendidikan (Rahayu, & Nugroho, 2023). Nilai pendidikan merupakan salah satu unsur penting yang dapat diungkap melalui analisis karya sastra, khususnya cerpen.

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kepribadian, sikap, dan karakter individu agar mampu berperan secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Selain mengidentifikasi unsur intrinsik, penelitian ini juga menekankan pentingnya nilai-nilai pendidikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai pendidikan menjadi hal yang sangat penting karena pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan formal, tetapi juga pembentukan karakter individu. Nilai religius, moral, sosial, dan budaya perlu diterapkan dalam kehidupan agar tercipta masyarakat yang harmonis, tertib, dan bermartabat (Hasbullah, 2019). Penerapan nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan melalui sikap saling menghargai, bertanggung jawab, jujur, dan peduli terhadap sesama.

Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang mencakup aspek moral, sosial, budaya, dan kemanusiaan. Perwujudan nilai-nilai tersebut bertujuan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter, etika, dan kepekaan terhadap lingkungan sosialnya. Nilai pendidikan dalam karya sastra ini dapat memberikan pengaruh terhadap sikap, dan cara pandang pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Nilai pendidikan dalam karya sastra mencakup nilai religius, moral, sosial, dan budaya yang disampaikan secara implisit melalui alur cerita, tokoh, serta konflik (Mustapa & Supratno, 2018). Dalam cerpen Jawa Pos, nilai pendidikan hadir sebagai pesan yang terintegrasi dalam cerita dan tidak disampaikan secara menggurui, sehingga lebih mudah diterima oleh pembaca (Rohman & Hidayati, 2023). Adapun sebagai berikut perihal mengenai nilai-nilai yang berisi dalam karya sastra.

Pertama yakni nilai agama atau disebut nilai (religius) berkaitan dengan hubungan Manusia dengan Tuhan, seperti sikap keimanan, keikhlasan, dan rasa syukur (Utami, Wisnu, & Aryana 2025). Nilai ini tercermin melalui tindakan tokoh yang menunjukkan doa, serta keyakinan terhadap kekuasaan Tuhan. Ratna (2020), menyatakan bahwa nilai religius dalam karya sastra berfungsi sebagai refleksi spiritual pengarang terhadap realitas kehidupan. Melalui penggambaran nilai religius tersebut, karya sastra dapat mengajarkan pembaca untuk memperkuat keimanan, memiliki sikap sabar dan ikhlas.

Kedua, nilai moral. Nilai tersebut berkaitan dengan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian sosial. Nilai moral menjadi pedoman bagi individu dalam menentukan sikap dan tindakan yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Menurut Aminuddin (2020), nilai moral dalam karya sastra disampaikan melalui sikap dan keputusan tokoh dalam menghadapi konflik cerita. (Rahayu, & Nugroho, 2023) cerpen mampu menjadi sarana pembelajaran moral karena menghadirkan konsekuensi dari setiap tindakan tokoh secara naratif dan logis.

Ketiga, nilai sosial merupakan bagian penting dalam karya sastra. Nilai sosial mencerminkan pentingnya kehidupan bermasyarakat serta hubungan yang harmonis antarindividu. Nilai sosial berkaitan dengan hubungan antarmanusia dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap tolong-menolong, solidaritas, empati, dan kepedulian sosial. Karya sastra merepresentasikan realitas sosial masyarakat melalui interaksi tokoh dan konflik sosial yang dihadirkan dalam cerita (Damono, 2020). Cerpen di media massa tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat Nilai budaya berkaitan dengan sikap menghargai tradisi, adat istiadat, serta nilai-nilai kearifan lokal yang hidup di Tengah masyarakat (Putri & Lestari, 2024). Nilai budaya dalam karya sastra mencerminkan identitas sosial dan kebudayaan masyarakat (Damono, 2020). Melalui penggambaran tokoh dan peristiwa dalam cerpen Jawa Pos, nilai-nilai pendidikan budaya dapat diidentifikasi dan dianalisis sebagai bagian dari pesan edukatif. Nilai budaya tersebut tercermin melalui kebiasaan, tradisi, sistem kepercayaan, dan pola kehidupan masyarakat yang dihadirkan dalam cerita.

Pemilihan cerpen Jawa Pos edisi Februari–September 2025 didasarkan pada pertimbangan bahwa periode tersebut mencerminkan dinamika kehidupan masyarakat yang terus mengalami perubahan. Cerpen-cerpen yang dimuat pada periode ini menampilkan berbagai persoalan kehidupan, seperti hubungan sosial, dinamika keluarga, persoalan pendidikan, serta nilai-nilai kemanusiaan dengan kondisi masyarakat saat ini. Nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya penting untuk dikaji secara mendalam. Cerpen-cerpen tersebut mengangkat peristiwa kehidupan sehari-hari yang mudah dipahami pembaca.

Analisis nilai pendidikan dalam cerpen Jawa Pos juga berkaitan dengan kebutuhan dunia pendidikan terhadap bahan ajar sastra yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Pemanfaatan karya sastra yang dekat dengan kehidupan sehari-hari diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa. Pembelajaran sastra di sekolah masih sering didominasi oleh karya sastra lama yang dianggap kurang dekat dengan realitas kehidupan siswa. Cerpen Jawa Pos sebagai karya sastra kontemporer dapat menjadi alternatif bahan ajar yang aktual, menarik, dan bermakna dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Selain memberikan kontribusi dalam pembelajaran, kajian peneliti diharapkan dapat meningkatkan kajian sastra Indonesia khususnya pada perkembangan sastra di media massa. Kajian sastra media massa masih relatif terbatas dibandingkan kajian sastra yang diterbitkan dalam bentuk buku. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pemikiran dalam pengembangan kajian nilai pendidikan dalam sastra Indonesia. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan masyarakat secara luas. Pembaca tidak hanya menikmati cerpen sebagai bacaan hiburan, tetapi juga mampu memahami nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, cerpen Jawa Pos dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang berkontribusi dalam pembentukan sikap dan karakter masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa cerpen Jawa Pos tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga dapat dijadikan pembelajaran bagi pembaca untuk menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengkajian unsur intrinsik dan ekstrinsik serta pemahaman aspek fisik dan aspek batin karya sastra, nilai agama, moral, sosial, dan budaya dalam cerpen Jawa Pos dapat diungkap secara sistematis dan mendalam. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena nilai-nilai pendidikan yang dimuat pada cerpen tidak hanya perlu diidentifikasi, tetapi juga perlu dipahami implementasinya dalam kehidupan nyata. Hasil kajian terhadap nilai-nilai pendidikan dalam cerpen diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti, akademisi, dan pembaca dalam memahami serta memanfaatkan karya sastra, khususnya cerpen Jawa Pos, sebagai media refleksi dan sumber pembelajaran yang kontekstual, edukatif, dan relevan dengan kehidupan masyarakat.

Dengan demikian Masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya menyadari bahwa kaya sastra, khususnya cerpen di media massa, dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran karakter. Oleh karena itu, Analisis Nilai Pendidikan pada Cerpen Jawa Pos Edisi Bulan Februari–September tahun 2025 penting untuk dilakukan guna mengetahui jenis dan bentuk nilai pendidikan yang termuat di dalamnya serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sastra Indonesia, khususnya dalam pemanfaatan cerpen Jawa Pos sebagai media pendidikan dan pembentukan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan pemaparan kondisi pada latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian, sebagai berikut.

1. Unsur intrinsik apa sajakah yang terdapat dalam Cerpen Jawa Pos Edisi Februari–September Tahun 2025?
2. Nilai-nilai pendidikan apa sajakah yang terkandung dalam Cerpen Jawa Pos Edisi Februari–September Tahun 2025?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, tujuan yang akan dicapai peneliti antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan unsur intrinsik yang terdapat dalam Cerpen Jawa Pos Edisi Februari–September Tahun 2025.

2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Cerpen Jawa Pos Edisi Februari–September Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis adalah manfaat yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan kontribusi penelitian terhadap kajian akademik, khususnya dalam memperkaya konsep, teori, dan hasil penelitian yang telah ada (Soekidjo, 2010). Dalam penelitian sastra, manfaat teoretis berfungsi untuk memberikan landasan ilmiah serta memperluas pemahaman mengenai objek kajian yang diteliti.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang kajian sastra, khususnya terkait analisis nilai pendidikan dalam karya fiksi pendek. Temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji nilai pendidikan dalam cerpen, terutama cerpen yang dipublikasikan di media massa. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kajian nilai pendidikan dan unsur intrinsik dalam karya sastra serta menjadi referensi bagi penelitian sejenis pada masa mendatang (Mustapa & Supratno, 2018). Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat tercipta pengembangan kajian yang lebih mendalam mengenai hubungan antara karya sastra, nilai pendidikan, dan realitas kehidupan sosial yang direpresentasikan dalam cerpen.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak yang berkaitan. Adapun manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerpen Jawa Pos edisi Februari–September 2025. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi pembaca terhadap karya sastra serta mendorong pembaca untuk menerapkan nilai religius, moral, sosial, dan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pembaca akan pentingnya nilai-nilai pendidikan dalam membentuk sikap dan perilaku yang baik. Dengan demikian, pembaca tidak hanya menikmati cerpen sebagai hiburan, tetapi juga memperoleh pembelajaran yang bermanfaat bagi pembentukan karakter.

b. Bagi Penulis

Temuan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penulis bahwa cerpen yang dipublikasikan di media massa memiliki peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesadaran dalam menghasilkan karya yang bermuatan edukatif. Karya sastra juga memiliki fungsi sosial dan edukatif yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembaca. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong penulis menghasilkan karya yang bermuatan nilai-nilai pendidikan sehingga bermanfaat bagi pembaca.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai nilai pendidikan, baik pada cerpen media massa maupun karya sastra lainnya, dengan cakupan teori atau pendekatan yang lebih luas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan analisis nilai pendidikan dalam karya sastra sehingga dapat dikembangkan dengan objek, metode, maupun perspektif kajian yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini sangat penting untuk memberikan kejelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran serta untuk menyamakan pemahaman antara peneliti dan pembaca mengenai konsep-konsep yang digunakan. Dengan adanya definisi operasional, setiap istilah yang berkaitan dengan fokus penelitian dapat dijelaskan secara rinci sehingga memudahkan proses analisis. Hal ini membantu pembaca memahami ruang lingkup penelitian secara lebih jelas.

Definisi operasional juga berfungsi sebagai batasan ruang lingkup penelitian agar pembahasan tetap terarah, sistematis, dan tidak menyimpang dari fokus kajian yang telah ditetapkan. Pada penelitian berjudul “Analisis Nilai Pendidikan pada Cerpen Jawa Pos Edisi Bulan Februari–September Tahun 2025”, definisi operasional digunakan untuk memperjelas konsep-konsep utama seperti analisis, nilai pendidikan, cerpen, Jawa Pos, serta edisi bulan Februari–September 2025 yang menjadi ruang lingkup penelitian.

1. Analisis

(Ahmad, 2018) Analisis merupakan suatu proses dalam menguraikan, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan data secara sistematis. Dalam penelitian ini, analisis digunakan untuk mengkaji dan mendeskripsikan nilai-nilai religius, moral, sosial, dan budaya yang terdapat dalam delapan cerpen Jawa Pos edisi Februari–September 2025 melalui penelaahan dialog, narasi, tindakan tokoh, dan berbagai peristiwa dalam cerita. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori nilai pendidikan dan disajikan secara deskriptif sesuai dengan fokus penelitian.

2. Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan pada penelitian ini adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan perilaku positif, meliputi nilai religius, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya (Kusnoto, 2017). Nilai tersebut diidentifikasi dari dialog, tindakan tokoh, alur, dan pesan yang terdapat dalam isi cerpen. Dalam penelitian ini, nilai pendidikan dipahami sebagai segala bentuk ajaran, nasihat, atau pesan yang dapat memberikan pembelajaran dan menjadi pedoman bagi pembaca dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut tidak hanya muncul secara langsung, tetapi juga tersirat melalui rangkaian peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita. Sehingga, memerlukan pemahaman yang lebih mendalam dalam proses analisis.

Nilai pendidikan dalam cerpen juga berfungsi sebagai sarana refleksi bagi pembaca untuk memahami berbagai persoalan kehidupan yang dihadirkan dalam cerita. Melalui pemaknaan terhadap nilai-nilai tersebut, pembaca dapat mengambil hikmah serta mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata sesuai dengan konteks sosial dan budaya yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian, nilai pendidikan tidak hanya menjadi bagian dari teks sastra, tetapi juga memiliki fungsi praktis dalam pembentukan sikap dan karakter. Oleh karena itu, keberadaan nilai pendidikan dalam cerpen menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan.

3. Cerpen

(Pratami, 2023) Cerpen merupakan karya prosa fiksi berbentuk cerita pendek yang diterbitkan pada rubrik cerpen pada surat kabar *Jawa Pos*. Cerpen memuat konflik, peristiwa, dan tokoh-tokoh sehingga memiliki alur yang singkat. Meskipun memiliki bentuk yang ringkas, cerpen tetap mengandung unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang saling berkaitan dalam membangun makna cerita. Melalui unsur-unsur tersebut, pengarang menyampaikan berbagai pesan dan nilai kehidupan kepada pembaca. Cerpen yang menjadi objek penelitian ini merupakan delapan cerpen *Jawa Pos* edisi Februari–September 2025 yang dipilih karena mengandung nilai-nilai pendidikan. Oleh karena itu, cerpen menjadi sumber data penelitian untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan.

4. Jawa Pos

Dalam penelitian ini, Jawa Pos dikenal sebagai surat kabar harian Nasional yang menjadi sumber analisis data cerpen. Penelitian ini berfokus pada delapan cerpen yang dimuat dalam edisi Jawa Pos. Pemilihan *Jawa Pos* sebagai sumber data didasarkan pada konsistensinya dalam memuat karya sastra cerpen, mengangkat berbagai persoalan kehidupan dan memuat nilai-nilai pendidikan. Cerpen-cerpen yang diterbitkan Jawa Pos memiliki tema yang beragam sehingga dapat menjadi objek kajian sastra yang relevan. Oleh karena itu, Jawa Pos dipilih sebagai sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Jawa Pos juga menjadi media yang aktif mempublikasikan karya sastra dari berbagai penulis Indonesia.

5. Edisi Bulan Februari-September Tahun 2025

Pada penelitian ini penulis memilih delapan cerpen yang diterbitkan *Jawa Pos* selama periode Februari hingga September Tahun 2025. Pemilihan edisi ini menjadi batasan, sehingga hanya memilih cerpen tersebut. Penetapan periode tersebut dilakukan untuk membatasi ruang lingkup penelitian agar analisis dapat dilakukan secara lebih terarah. Pemilihan periode tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan fokus penelitian. Dengan adanya batasan tersebut, proses analisis dapat dilakukan secara lebih sistematis dan mendalam. Batasan periode tersebut membantu peneliti memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian.